



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik

M. Adi Kusmayadi^{1*}, Muhammad Makki¹, Muhammad Syazali¹

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4523>

Received: 20 Maret 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Abstract: This study aims to determine the effect of the STAD cooperative learning model on the speaking skills of fifth-grade students SDN Pidada for the 2022/2023 academic year. The research method used is a quantitative approach with an experimental design. The experimental design used is an experimental design with a shape nonequivalent control group design. The results of data analysis of students' speaking skills in the experimental class which were given treatment with the STAD learning model underwent changes, the speaking skills acquired by students in the experimental class showed an average value pre-test of 57,552 and the average value post-test of 76,041, while the average value pre-test in the control class of 50,520 and the average value post-test of 57,291. Thus, the cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD) can improve students' speaking skills.

Keywords: STAD Cooperative Learning Model, Speaking Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN Pidada tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen desain eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Hasil analisis data keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran STAD mengalami perubahan, keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 57.552 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 76.041, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 50.520 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 57.291. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Keywords: Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Keterampilan berbicara

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Permana, 2019; Anwari dkk 2017). Dunia pendidikan tidak terlepas dari keterampilan berbicara, mengingat para peserta didik ditingkat sekolah dasar (SD) diharuskan untuk dapat berbicara dengan baik. Hal ini dikarenakan

berbicara dengan baik diperlukan bukan hanya dari proses belajar saja namun nantinya juga akan berbalik kepada hubungannya terhadap lingkungan sekitar. Berbicara dikatakan sebagai kemampuan atau keterampilan karena tidak semua orang mampu berbicara dengan baik, orang yang mampu berbicara dengan baik, akan menghasilkan tuturan yang runtut, jelas, dan logis (Susanti, 2021)

Dengan berbicara maka proses pertukaran informasi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok akan berjalan dengan baik, sama halnya dengan yang terjadi dalam lingkup pendidikan, dengan berbicara seorang guru dapat menyampaikan pengetahuan yang

Email: adi_kusmayadi@gmail.com

dimiliki kepada peserta didiknya, dan dengan berbicara seorang peserta didik dapat menyampaikan tentang pemikirannya mengenai berbagai hal yang bahkan mungkin dapat membawa perubahan besar bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu keterampilan berbicara sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik tak terkecuali peserta didik sekolah dasar (SD) sebagai modal awal memahami pelajaran lain dan juga modal awal menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keterampilan berbicara yang rendah jika diabaikan akan berdampak buruk bagi peserta didik, mulai dari dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas, kemudian dapat berkelanjutan menjadi kebiasaan berbicara yang buruk pada jenjang kelas yang lebih tinggi dan terus berkembang sampai dewasa bahkan ke cakupan yang lebih luas terbawa dalam kehidupan bermasyarakat, terlebih lagi di kehidupan sehari-hari, tidak dapat dihindari bahwa sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berbicara dalam berbagai konteks dan situasi (Fitratunnisah, 2021). Saat ini dengan adanya pengaruh maraknya kemajuan teknologi, perkembangan dunia begitu cepat, bahkan sudah sampai pada era yang biasa disebut dengan era revolusi industri 4.0, untuk menghadapi era tersebut diperlukan kecakapan literasi baca tulis. Literasi lama yang ada saat ini digunakan sebagai modal untuk berkiprah di kehidupan masyarakat, literasi baru yang dimaksudkan berfokus pada tiga hal yaitu 1) literasi digital, 2) literasi teknologi, dan 3) literasi manusia (Alfin, 2018).

Dari tiga literasi ini, terdapat literasi manusia yang menyangkut keterampilan memimpin, bekerja dalam tim, dan menjalin hubungan dengan manusia lintas budaya, semua literasi tersebut sangat erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, di era revolusi industri 4.0 keterampilan berbicara sangat diperlukan dan harus mulai dikembangkan oleh peserta didik sejak dini atau pada jenjang sekolah dasar (SD). Pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 12 juni 2022 dengan guru kelas V SDN Pidada, hasil observasi menunjukkan kemampuan berbicara peserta didik masih rendah. Sebagian peserta didik kurang bisa mengungkapkan pendapat dan pemikirannya terhadap topik yang sedang dibicarakan. Hal tersebut terlihat pada saat peserta didik menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru maupun temannya, dari hasil pengamatan yang ada terdapat peserta didik yang masih pasif, sehingga peserta didik kurang komunikatif terhadap guru dan temannya pada saat kegiatan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa rangsangan bagi perkembangan keterampilan berbicara peserta didik masih kurang. Kegiatan belajar mengajar yang ada belum secara maksimal mampu mengembangkan keterampilan berbicara.

Selain kemampuan berbicara yang masih rendah, peneliti juga melihat proses pembelajaran masih monoton dan kurang variatif, pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran dan cenderung berpusat pada guru (*Teacher Center*), hal ini mengakibatkan keterampilan berbicara peserta didik tidak terasah dan tidak berkembang dengan baik. Ketika peneliti melakukan tindakan lanjutan dengan mewawancarai peserta didik dengan pertanyaan sederhana, terlihat peserta didik kurang menguasai keterampilan berbicara. Masih sering kelirunya pemilihan komposisi kata yang dilakukan peserta didik dalam menjawab pertanyaan sederhana yang peneliti lontarkan. Selain itu masih seringnya peserta didik menyelipkan bahasa daerah pada saat berbicara meski sudah diarahkan untuk menjawab dengan bahasa Indonesia. Peserta didik beralasan tidak mengetahui kata dan kalimat yang cocok untuk mengartikan ungkapan yang ia ingin sampaikan. Dilihat dari permasalahan yang terjadi, membuktikan bahwa upaya pembelajaran keterampilan berbicara yang diterapkan oleh guru masih kurang. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang masih berfokus pada guru dan kurangnya kesempatan peserta didik mendapat peran dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penghambat keterampilan berbicara peserta didik.

Agar peserta didik dapat memiliki keterampilan berbicara yang diinginkan, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan model pembelajaran yang tepat, dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicara peserta didik. Penggunaan model pembelajaran, juga bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih variatif, aktif dan menyenangkan. Sehingga diharapkan peserta didik akan lebih tertarik mengembangkan keterampilan berbicara dan proses pengembangan keterampilan berbicara akan lebih efektif. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat digunakan adalah model STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dimana model ini menekankan pada aktivitas dan interaksi antara peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, peserta didik ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Isjoni (2013), Keunggulan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu menekankan adanya aktivitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal dalam kegiatan kelompok

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Permana dkk (2019), yang berjudul Keefektifan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keterampilan Berbicara. Penelitian yang dilaksanakan di SDN Kaliwiru Kabupaten Semarang pada tanggal 29 Januari - 6 Februari 2019 semester genap pada peserta didik kelas V SDN Kaliwiru Kabupaten Semarang tahun ajaran 2019. Hasil dari penelitian tersebut adalah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN Kaliwiru Semarang tahun ajaran 2019. Namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada subyek dan desain penelitian yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN Pidada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2019), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel *dependent* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes keterampilan berbicara. Instrumen penelitian digunakan tes keterampilan berbicara yang dinilai dari penampilan peserta didik dalam menyampaikan cerita. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model STAD terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *pre-test* keterampilan berbicara peserta didik pada kelas kontrol dari keenam aspek yaitu (1) Pelapalan, (2) Intonasi, (3) Pilihan kata/diksi, (4)

Ketepatan struktur kalimat, (5) Kelancaran, dan (6) Kualitas isi pembicaraan, memperoleh nilai 2.375 menunjukkan kriteria kurang, dan *Post-test* pada kelas kontrol dari keenam aspek memperoleh nilai 2.687, menunjukkan kriteria kurang. Kemudian nilai *pre-test* kelas eksperimen pada aspek (1) Pelapalan 2.937, (2) Intonasi 2.75, (3) Pilihan kata/diksi 2.287 (4) Ketepatan struktur kalimat 2.10 (5) Kelancaran 2.125, dan (6) Kualitas isi pembicaraan 2.00, menunjukkan kriteria kurang. Sedangkan *post-test* pada kelas eksperimen dari keenam aspek memperoleh nilai 3.437, menunjukkan kriteria baik. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dari masing-masing aspek dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Data hasil *Pre-test* keterampilan berbicara peserta didik dari masing-masing aspek pada kelas kontrol dan eksperimen

Aspek	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kriteria
Pelapalan	2.375	2.937	Kurang
Intonasi	2.375	2.75	Kurang
Pilihan kata/Diksi	2.375	2.287	Kurang
Ketepatan struktur kalimat	2.375	2.00	Kurang
Kelancaran	2.375	2.125	Kurang
Kualitas isi pembicaraan	2.375	2.00	Kurang

Tabel 2. Data hasil *Post-test* keterampilan berbicara peserta didik dari masing-masing aspek pada kelas eksperimen

Aspek	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kriteria
Pelapalan	2.687	3.437	Kurang Baik
Intonasi	2.687	3.437	Kurang Baik
Pilihan kata/Diksi	2.375	3.437	Kurang Baik
Ketepatan struktur kalimat	2.275	3.437	Kurang Baik
Kelancaran	2.275	3.437	Kurang Baik
Kualitas isi pembicaraan	2.275	3.437	Kurang Baik

Selanjutnya hasil *pre-test* keterampilan berbicara peserta didik dari semua aspek pada kelas eksperimen sebesar 57.552 dan kelas kontrol 53.125. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* keterampilan berbicara peserta didik dari semua aspek pada kelas eksperimen adalah 76.041 dan kelas kontrol sebesar 55.729. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara peserta didik dari semua aspek

Kelas	Jumlah Siswa	Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	16	<i>Pre-Test</i>	75	50	57.552
		<i>Post-Test</i>	83.3	58	76.041
Kontrol	16	<i>Pre-Test</i>	75	45.8	50.520
		<i>Post-Test</i>	79.1	50	57.291

Dari paparan data diatas terlihat hasil *post-test* keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan berbicara peserta didik SDN Pidada tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata keterampilan berbicara sebesar 57.291, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil keterampilan berbicara peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 76.041. Selain itu dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan uji-t dua pihak dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Analisis uji-t dua pihak dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* dapat diperoleh hasil $t_{hitung} = 5.624 > t_{tabel} = 2.042$ pada taraf signifikansi 0.05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN Pidada tahun pelajaran 2022/2023.

Daftar Pustaka

Alfin, J. (2018) Membangun budaya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60-66.

Anwari, M. R., Syakir, A., & Yunus, M. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2).

Fitratunnisah. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 15 Mataram*. Skripsi S1. Universitas Mataram.

Isjoni, H. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Permana, B. P., Tsalatsa, A. N., & Untari, M. F. A. (2019). Kefektifan Model Student Teams Achivement Divison (STAD) Terhadap Keterampilan Berbicara. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(1).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanti, R. (2021). *Pengaruh Strategi Aktive Debate (Debat Aktif) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Inpres 1 Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima*. Skripsi S1. Universitas Mataram.